



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Menggunakan Media Audio Visual SD Negeri 2 Bataraguru

Iin Wulandari<sup>1</sup>, Gawise<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [iinwulandari274@gmail.com](mailto:iinwulandari274@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ppkn materi identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar melalui media video animasi di kelas IV SDN 2 Bataraguru Kota Baubau. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas terdiri empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I hingga siklus II. Di ketahui pada prasiklus presentasi ketuntasan belajar adalah 69,1% lalu mengalami peningkatan di siklus I sebesar 69,5% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II sebesar 87% melihat dari presentasi tersebut peneliti telah melampaui ketetapan ketuntasan belajar sekolah dan untuk melihat respon dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang diketahui pada siklus I mencapai 72% dan mengalami peningkatan pada siklus II hingga 94% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual atau video animasi dalam materi identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar dapat meningkatkan respon, keaktifan serta hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the increase in student learning outcomes in Civics subjects on identification of cultural diversity in the surrounding environment through animated video media in class IV at SDN 2 Bataraguru, Baubau City. The type used in this research is Classroom Action Research which consists of cycles and each cycle uses four action components, namely planning, implementation, observation and reflection in an interrelated spiral. The type used in this research is Classroom Action Research consisting of four action components, namely planning, implementation, observation and reflection in an interrelated spiral. Improved student learning outcomes can be seen in the grades obtained by students in pre-cycle, cycle I to cycle II. It is known that in the pre-cycle the presentation of learning completeness was 69.1%, then there was an increase in the first cycle of 69.5% and there was another increase in the second cycle of 87%. Seeing from this presentation the researcher had exceeded the school's learning completeness provisions. And to see the students' response and creativity it can be seen from the results of observations that in cycle I it reached 72% and increased in cycle II to 94% so it can be concluded that the use of audio visual media or animated videos in identifying cultural diversity in the surrounding environment can increase response, activity and results. student learning.*

*Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Audio Visual*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mngendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pembelajaran di sekolah. Tercapai tidaknya tujuan dilihat dari aspek pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berpikir. Aspek penanaman konsep dan keterampilan, akan terlihat dari perubahan yang terjadi dalam jasmani dan rohani, aspek pembentukan sikap akan terlihat dari perubahan perilaku, sikap mental, dan pribadi anak didik. Pendidikan yang berasal dari bahasa inggris yaitu *Education*. Dimana dari bahasa latinnya yaitu *Eductum*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah proses kemampuan serta keahlian dari yang terus berkembang terus menerus secara individual.

Kurikulum merdeka merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan kurikulum mencerminkan filsafah hidup bangsa, kearah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Dalam skala makro, struktur Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua kegiatan utama: pertama, pembelajaran intrakurikuler; dan kedua proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/h/kr/2022 Tentang Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka didorong untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter profil pelajar Pancasila terutama melalui pembelajaran *Project Based Learning* atau model pembelajaran lainnya yang mengharuskan lebih banyak siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (*students centered learning*). Selain berfokus pada pengembangan karakter, pembelajaran juga menitikberatkan pada pengembangan aspek kompetensi esensial, yaitu literasi dan numerasi. Inilah dua kompetensi kunci agar seseorang dapat mengembangkan kapasitas dirinya dan berkontribusi produktif dalam masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 11 Mei 2023 di SD Negeri 2 Bataraguru Kecamatan Wolio Kelurahan bataraguru kota Baubau,

dilihat dari observasi hasil ulangan harian PPKN siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 masih tergolong cukup rendah di bawah KKM yaitu hanya 22.2% atau 4 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 77.8% atau 14 siswa belum memenuhi KKM. Artinya 77,8% atau 14 dari 18 siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan disekolah yaitu  $\geq 75$ , peneliti melihat bahwa ada sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru karena siswa merasa bosan/jenuh ketika guru membawakan materi, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media yang tepat dan menarik dalam pembelajaran seperti video animasi.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui video-video animasi yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Media Audio visual adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai video dari pada tulisan.

Media audio visual dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran yang menarik, dengan melihat kondisi yang terjadi saat ini bahwa siswa lebih suka dengan penayangan video dari pada sebuah buku bacaan yang isinya tulisan semua tanpa ada gambaran sebagai pelengkap pemahaman dalam bacaan. Peran media audio visual akan lebih terlihat jika guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan audio visual juga berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan gaya belajar multi-sensori yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran, serta Gerakan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 2 Bataraguru. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model desain dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Dalam penelitian ini subjeknya adalah adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bataraguru yang berjumlah 18 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

### **Rumus rata-rata hasil belajar siswa:**

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

$\sum x$  = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

$N$  = Banyaknya siswa

**Rumus presentase ketuntasan belajar siswa:**

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Nilai Ketuntasan

$\sum n1$  = Jumlah siswa yang tuntas KKM

$\sum n$  = Jumlah seluruh siswa

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil tes tersebut diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal. Adapun hasil nilai siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Nilai Prasiklus siswa kelas

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Perolehan	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	AHSS	P	75	√	
2	A	L	80	√	
3	A	L	60		√
4	AS	L	73	√	
5	AI	P	68		√
6	IF	P	65		√
7	K	L	72	√	
8	LM.A	L	60		√
9	MARET	L	65		√
10	MUK	L	72	√	
11	MLSZ	L	80	√	
12	NS	P	60		√
13	RABR	L	65		√
14	RPZ	L	68		√
15	RMAS	L	80	√	
16	RA	L	75	√	
17	SD	L	60		√
18	STA	L	60		√
19	UYH	P	65		√
20	VTR	P	75	√	
21	WD.SAAF	P	83	√	
22	WD.RFNA	P	63		√
23	ZMZ	L	65		√
<b>Jumlah</b>			<b>1.589</b>	<b>10</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>69,1</b>		
<b>Tuntas Belajar</b>			<b>10</b>		
<b>Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>13</b>		

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai prasiklus siswa pada materi Identifikasi keragaman budaya dilingkungan sekitar, pada table di atas di temukan ada 10 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah 13 siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,1 dan ketuntasan belajar mencapai 43,5% sedangkan untuk presentasi ketidak tuntasn mencapai 56,5%. Dan ketuntasan yang tidak di tetapkan oleh pihak sekolah adalah 80% dengan KKM 70 untuk mata pelajaran Ppkn. Dari data tersebut maka penelitian akan melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat sesuai dengan ketetapan KKM dan presentasi ketuntasan belajar SD Negeri 2 Bataraguru.

**Tabel 2.** Nilai Materi Identifikasi keragaman budaya dilingkungan sekitar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Perolehan	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	AHSS	P	85	√	
2	A	L	85	√	
3	A	L	80	√	
4	AS	L	85	√	
5	AI	P	80	√	
6	IF	P	60		√
7	K	L	40		√
8	LM.A	L	80	√	
9	MAR	L	60		√
10	MUK	L	80	√	
11	MLSZ	L	80	√	
12	NS	P	80	√	
13	RABR	L	65		√
14	RPZ	L	85	√	
15	RMAS	L	85	√	
16	RA	L	80	√	
17	SD	L	80	√	
18	STA	L	40		√
19	UYH	P	65		√
20	VTR	P	80	√	
21	WD.SAAF	P	83	√	
22	WD.RFNA	P	20		√
23	ZMZ	L	20		√
<b>Jumlah</b>			<b>1.598</b>	<b>15</b>	<b>8</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>69,5</b>		
<b>Nilai Tuntas Belajar</b>			<b>15</b>		
<b>Nilai Tidak Tuntas</b>			<b>8</b>		

Tabel diatas menjelaskan bahwa masih ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 15 siswa mendapat nilai di atas nilai KKM Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,5 dengan ketuntasan belajar mencapai dari data tersebut kita mengetahui bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa. Namun presentasi tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Dimana ketetapan ketuntasan belajar yaitu 80% dan pada siklus I hanya

mencapai 64,2% jadi walaupun pada siklus I ini dapat di katakan telah terjadi peningkatan dari prasiklus, namun belum mencapai ketuntasan belajar yang di tetapkan oleh sekolah, jadi peneliti melanjutkan ke tahap siklus II.

**Tabel 3.** Hasil kinerja siswa materi Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Perolehan	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	AHSS	P	85	√	
2	A	L	85	√	
3	A	L	85	√	
4	AS	L	80	√	
5	AL	P	80	√	
6	IF	P	65		√
7	K	L	60		√
8	LM.A	L	80	√	
9	MAR	L	85	√	
10	MUK	L	80	√	
11	MLSZ	L	80	√	
12	NS	P	85	√	
13	RABR	L	100	√	
14	RPZ	L	100	√	
15	RMAS	L	80	√	
16	RA	L	80	√	
17	SD	L	100	√	
18	STA	L	65		√
19	UYH	P	80	√	
20	VTR	P	80	√	
21	WD.SAAF	P	85	√	
22	WD.RFNA	P	80	√	
23	ZMZ	L	100	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1.900</b>	<b>20</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>82,6</b>		
<b>Ketuntasan belajar</b>			<b>20</b>		
<b>Tidak tuntas belajar</b>			<b>3</b>		

Tabel diatas menjelaskan bahwa ada 20 siswa mencapai nilai KKM 70 atau KKM nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,6 dan ketuntasan belajar mencapai 87%. Sedangkan presentasi yang ditampilkan pada table untuk ketidaktuntasan adalah 13% hal ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil melampaui presentasi ketuntasan belajar yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 80%. Melihat presentasi telah tercapai dan terlampaui maka peneliti menghentikan penelitian di SD Negeri 2 bataraguru.

### 3.2. Pembahasan

Prasiklus memiliki nilai rata-rata kelas adalah dan di temukan terdapat 13 siswa tidak lulus dalam materi identifikasi keragaman budaya dilingkungan sekitar, artinya bahwa 10 siswa mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di atas 70 hanya berjumlah 7 orang jadi ketuntasan belajar hanya mencapai 43,5%

dalam kelas tersebut. Nah masalah tersebut perlu di atasi. Pada siklus I dengan materi identifikasi keragaman budaya dilingkungan sekitar di dapatkan hasil evaluasi siswa meningkat dari nilai prasiklus. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 berjumlah 15 siswa dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 65,2% perlu di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas di siklus I adalah 62,6. Kembali lagi pada ketuntasan belajar, pada siklus I telah terjadi kenaikan presentase dan ketuntasan belajar namun belum mencapai ketetapan ketuntasan belajar yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 80% sehingga peneliti melakukan penelitian di siklus II dengan melakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan materi pada tayangan video pembelajaran untuk di terapkan di siklus II.

Siklus II peneliti melaksanakan langkah-langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, pada siklu ini peneliti menggunakan media vidio animasi dengan materi yang telah di perbaiki. Hasil evaluasi yang di dapatkan adalah 20 siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,6 dengan nilai tersebut dapat di ketahui bahwa nilai yang di peroleh siswa secara individu juga meningkat karena nilai rata-rata dari prasiklus, siklus I maupun siklus II terus mengalami peningkatan. Kemudian presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 87% melihat nilai presentase tersebut dapat di ketahui bahwa di siklus II peneliti telah mencapai bahkan melampaui ketetapan ketuntasan belajar yang di tetapkan sekolah yaitu 80%. Dengan demikian jika di uraikan nilai rata-rata kelas prasiklus sebesar 69,1 Siklus I sebesar 69,5 dan siklus II sebesar 82,6 dan nilai presentase ketuntasan belajar prasiklus sebesar 43,5% siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 87%.

Hasil observasi guru pada siklus 1 mencapai 89% dan observasi kinerja siswa mencapai 72% dengan kriteria Baik dan pada siklus II di dapatkan hasil observasi guru mencapai 94% dan observasi kinerja siswa mencapai 94% dengan kriteria sangat baik. Respon siswa sangat baik saat peneliti menggunakan media vidio animasi pada proses pembelajaran. Siswa sangat antusias saat vidio pembelajaran di tayangkan dan siswa fokus memperhatikan tayangan pembelajaran yang di tampilkan. Dengan melihat respon dan antusias siswa pada penayangan vidio pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang di berikan oleh guru bahkan soal-soal yang ada di LKS dapat di jawab dengan benar.

#### **4. Kesimpulan**

Penggunaan media audio visual pada peneliti ini di katakana berhasil. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat di lihat pada nilai yang di peroleh siswa pada prasiklus, siklus I hingga siklus II. Di ketahui pada prasiklus presentasi ketuntasan belajar adalah 69,1% lalu mengalami peningkatan di siklus I sebesar 69,5% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II sebesar 87% melihat dari presentasi tersebut peneliti telah melampaui ketetapan ketuntasan belajar sekolah. Dan untuk melihat respon dan kreaktifan siswa dapat di lihat dari hasil observasi yang di ketahui pada siklus I mencapai 72% dan mengalami peningkatan pada siklus II hingga 94% sehingga dapat di simpulkaan bahwa penggunaan media audio visual atau vidio animasi dalam materi identifikasi keragaman budaya dilingkungan sekitar dapat meningkatkan respon, keaktifat serta hasil belajar siswa

#### **Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Elbadiansyah. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Teori dan Praktis. Sebatik*.
- Idzhan, A. (2016). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office Vol 2(2)*.
- Iskandar. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK Bagi Mahasiswa. Dalam Dadang, *Narsim*. Cilacap: Ihya Media.
- Misyakat. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vol III (2)*.
- Pratama, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Membuat Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains. *IKIP Siliwangi Bandung*.
- Rahmadayi, D. (2022). Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basic*.
- Rosnawati. (2020). Sikap Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan dan Konseling)*.
- Sadirman, A. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiani, Ayu. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Soardi, M., & Syofrianisda. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardinata, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, D. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syaiful, D. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umanahu, Muti dkk. 2022. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, No. 4



Winata, K. A. (2021). Kebijakan Pendidikan Dimasa Pandemi . *Jurnal Umum Palembang*.

Wiradnyaya, A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rineka Cipta